



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini permasalahan terkait rendahnya kualitas literasi masyarakat Indonesia masih menjadi persoalan yang tak kunjung usai dari masa ke masa. Menurut (Syahrani, 2024) rendahnya kualitas literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor utama yang diantaranya meliputi rendahnya semangat dan motivasi membaca buku dari masyarakat Indonesia secara umum, faktor pemerataan pembangunan fasilitas di bidang pendidikan seperti akses sekolah yang memadai dan tersebar secara adil dan merata di seluruh wilayah Indonesia serta pembangunan fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan daerah, taman baca masyarakat dan toko buku yang dapat diakses dan terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat Indonesia, serta faktor yang terakhir adalah faktor pengaruh lingkungan sekitar dimana dalam poin ini pengaruh kebiasaan dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kebiasaan membaca buku sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari menjadi faktor penentu terkait kualitas literasi masyarakat Indonesia secara keseluruhan dari waktu ke waktu.

Oleh karenanya dalam memperbaiki kualitas literasi masyarakat Indonesia secara keseluruhan dibutuhkan peran aktif orang tua di lingkup keluarga melalui penerapan pola *parenting* orang tua yang efektif dan tepat sasaran dalam mengajarkan, membimbing dan mengarahkan anak-anak usia sekolah dasar dalam

memahami tatacara membaca buku secara efektif dan benar tanpa menimbulkan rasa bosan dan kesan paksaan selama kegiatan belajar membaca buku sedang berlangsung di lingkup keluarga setiap harinya (Edwards, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ngewa, 2019) dalam artikelnya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak” menjelaskan bahwa pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat memiliki dampak yang cukup positif bagi perkembangan anak. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan orang tua merupakan tempat untuk membangun pondasi awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan persiapan dan perencanaan pengasuhan yang berkualitas bagi anak dengan memperhatikan berapa hal seperti persiapan mental menjadi orang tua, memahami peran orang tua, memahami konsep diri orang tua, dan melibatkan peran ayah dalam pembentukan mental yang baik bagi perkembangan belajar anak. Tak hanya itu, orang tua harus bisa menjadi teladan bagi anak pada semua aspek perkembangan anak sehingga orang tua perlu memahami konsep pengasuhan yang baik dan tepat dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak secara bertahap. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sari & Rukiyah, 2021) yang menerangkan bahwa dalam menumbuhkan semangat minat membaca pada anak orang tua perlu memberikan teladan yang baik seperti meluangkan waktu untuk mengajak, membimbing, dan mengajarkan bagaimana cara membaca buku yang baik dan benar pada anak usia sekolah. Tentunya hal ini juga harus diimbangi dengan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang terbaik seperti menyediakan berbagai macam buku bacaan guna mendukung menumbuhkan gairah dan keinginan yang kuat dari diri

anak untuk terus membaca buku di lingkungan rumah. Selain hal di atas terdapat pula cara lain yang tak kalah penting dalam menumbuhkan semangat membaca buku pada anak salah satunya yakni dengan mengajak anak untuk selalu pergi ke perpustakaan sebagai bagian untuk memperkenalkan tempat belajar membaca yang menyenangkan bagi anak usia sekolah. Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat membaca pada anak di lingkungan rumah. Hal ini tak terlepas dari tugas utama orang tua dalam memberikan teladan yang baik dalam seluruh kegiatan pembelajaran anak termasuk dalam kegiatan membaca buku pada anak di lingkungan rumah. Selain itu orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang terbaik guna mendukung menumbuhkan keinginan yang kuat dari diri anak untuk terus membaca buku di lingkungan rumah serta mengajak anak untuk selalu pergi ke perpustakaan sebagai bagian untuk memperkenalkan tempat belajar membaca yang menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar mereka dalam memperoleh informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karnanya pada penelitian kali ini penulis memutuskan untuk membahas mengenai "Analisis Peran *Parenting* Orang Tua Terhadap Perkembangan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Batusari". Pemilihan topik pembahasan ini tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran minat membaca anak-anak usia sekolah dasar di wilayah Desa Batusari kecamatan Mranggen kabupaten demak. Faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya menumbuhkan semangat

dan kebiasaan membaca buku pada anak usia sekolah dalam kegiatan belajar di wilayah Desa Batusari. Faktor berikutnya adalah belum adanya fasilitas membaca buku yang mendukung seperti adanya taman baca masyarakat dan perpustakaan di tingkat desa maupun di tingkat RT/RW di wilayah Desa Batusari. Faktor berikutnya adanya penggunaan ponsel yang cukup masif terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah dasar di wilayah Desa Batusari kecamatan Mranggen kabupaten demak. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan (Majid & Suryanto, 2025) dalam artikelnya “Strategi Komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Dukuh Kayon Desa Batusari Mranggen” menjelaskan bahwa sebagian orang tua yang tinggal di Dukuh Kayon Desa Batusari Mranggen mengakui jika mereka belum memiliki kemampuan dalam membentuk pola komunikasi yang kuat dan konsisten dalam mengendalikan penggunaan ponsel kepada anak dilingkup keluarga. Hal ini cukup disayangkan mengingat orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh/teladan yang baik dalam tumbuh kembang anak di lingkup keluarga tak terkecuali dalam proses pembelajaran membaca di lingkup keluarga.

Oleh karenanya dibutuhkan peran *parenting* orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan metode pembelajaran yang terbaik dalam menumbuhkan semangat membaca pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga (Saragi Sitio & Vitaloka Anggriani, 2022). Hal ini perlu dilakukan mengingat kegiatan membaca buku merupakan salah satu kegiatan pembelajaran terbaik dalam memperoleh segala bentuk informasi dan ilmu pengetahuan baru secara luas dan lengkap serta dapat melatih kemampuan anak-anak usia sekolah

dasar untuk dapat berpikir secara kritis dan inovatif dalam memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Peran *Parenting* Orang Tua Terhadap Perkembangan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Desa Batusari”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut dapat diambil sebuah rumusan masalah yakni penulis ingin menganalisis lebih dalam bagaimana peran *parenting* orang tua terhadap perkembangan minat baca anak usia sekolah dasar di wilayah Desa Batusari.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui peran *parenting* orang tua terhadap perkembangan minat membaca pada anak usia sekolah dasar di wilayah Desa Batusari.

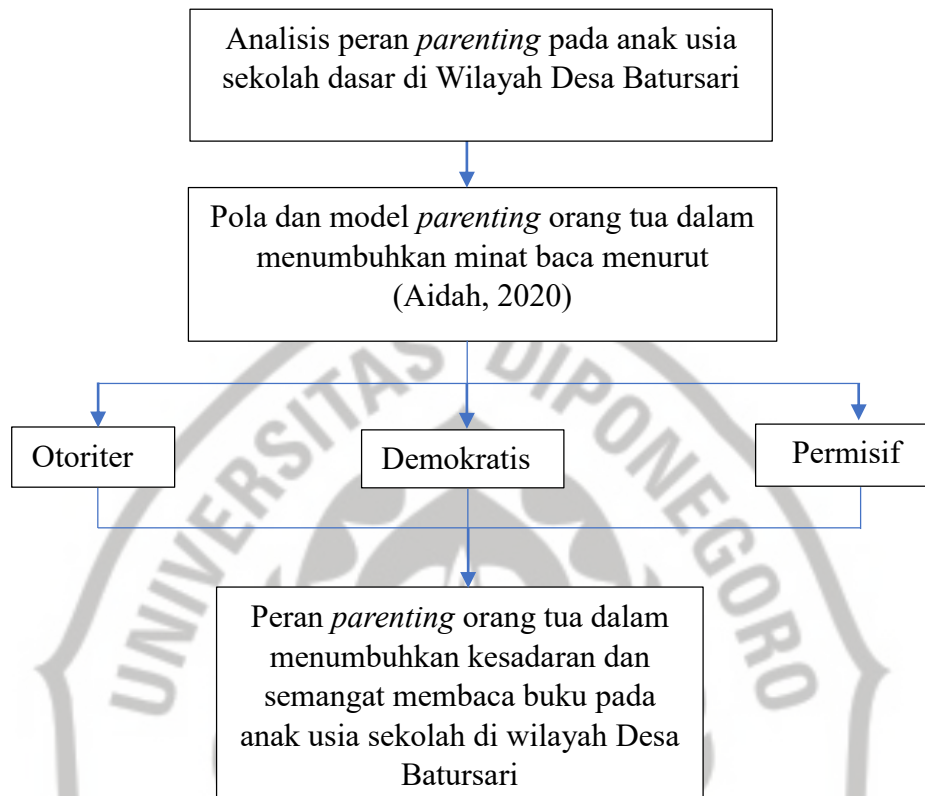
1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas terkait pentingnya peran *parenting* orang tua terhadap perkembangan minat baca anak usia sekolah dasar di Indonesia, serta diharapkan penelitian ini dapat membantu orang tua dalam meningkatkan semangat minat baca pada anak usia sekolah dasar di wilayah Desa Batusari.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Perum Taman Batusari Indah, RW 36 Desa Batusari yang dimulai pada bulan Juni 2026

1.6 Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui bersama bahwa terdapat 3 bentuk pola asuh asuh orang tua *parenting* menurut (Aidah, 2020), ketiga pola dan model parenting yang dimaksud meliputi pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif. Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang bersifat fleksibel dan memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi pada banyak hal dalam membangun dan mematangkan sistem sensorik, motorik dan sistem perkembangan lainnya pada anak. Pola asuh ini juga menekankan pada pemberian peraturan yang tegas dan terarah secara bertahap kepada anak dengan tujuan untuk memberikan bentuk tanggung jawab pada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pola selanjutnya adalah pola asuh otoriter, pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh yang lebih mengedepankan pada hasil keputusan akhir

dari orang tua yang bersifat mengikat dan absolute dalam setiap proses aktivitas pembelajaran dan tumbuh kembang anak. Pola asuh ini memungkinkan orang tua untuk mengontrol perilaku anak secara penuh agar anak bersedia untuk mengikuti setiap perintah dan tugas yang di berikan sesuai dengan kehendak dan arahan dari orang tua tanpa melibatkan dan mempertimbangkan saran dan pendapat dari pihak anak dalam setiap pengambilan keputusan aktivitas yang terjadi di lingkup keluarga. Pola parenting yang terakhir adalah pola asuh permisif. Berbeda dari jenis pola asuh sebelumnya pola asuh ini lebih mengarah pada kebebasan dan ruang eksplorasi anak yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan perilaku orang tua yang memberikan kebebasan anak dalam mengeksplorasi dan menyatakan dorongan dan pendapat yang anak pilih tanpa adanya paksaan dari pihak orang tua.

1.7 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan istilah yang menjadi fokus utama dalam pembahasan penelitian kali ini, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan suatu bentuk pendekatan psikologi yang melibatkan antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk saling mengenal dan memahami sifat dan kepribadian masing-masing serta membentuk sebuah interaksi sosial yang kuat dan intens dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran termasuk dalam hal menumbuhkan semangat dan motivasi anak terhadap kegiatan membaca buku dilingkungan keluarga.

2. Definisi *Parenting*

Parenting merupakan sebuah interaksi yang melibatkan orang tua dan anak dalam segala kegiatan pembelajaran termasuk keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca buku dengan anak di lingkungan keluarga yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan agar anak mampu menumbuhkan semangat dan minat membaca buku dengan intensi yang tinggi baik saat berada di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah bersama anak-anak usia sekolah dasar lainnya di wilayah Desa Batusari.

3. Minat Baca

Minat baca merupakan suatu kondisi dimana anak memiliki keinginan dan kesadaran yang penuh untuk membaca buku yang didukung dengan adanya motivasi serta momentum yang tepat dalam membangkitkan gairah membaca pada anak usia sekolah dasar yang didukung dengan tingkat intensitas, dan kelancaran membaca serta kemampuan anak dalam memahami setiap makna dan pesan yang terdapat dalam setiap buku bacaan yang telah dibacanya.

4. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar merupakan golongan siswa yang berada dalam rentan kelompok usia 7-12 tahun atau siswa kelas 1 hingga kelas 6 SD yang telah memiliki kemampuan membaca buku dengan baik serta memiliki kemampuan dalam memahami setiap makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam setiap buku bacaan dengan baik pula, yang diajarkan secara bertahap berdasarkan kemampuan kognitif dan daya tangkap dari masing-masing anak usia sekolah dasar di wilayah Desa Batusari.